

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PENINGKATAN PERANAN WANITA  
MENUJU KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (P2WKSS)  
DI DESA LIPAI BULAN KECAMATAN KERUMUTAN  
KABUPATEN PELALAWAN PERIODE 2012-2013**

**Oleh :**

**Febry Arif Fadillah**

**Email : abbe.rocker@gmail.com**

**Pembimbing : Drs. Raja Muhammad Amin, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan– Prodi Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

*Development success is largely determined by the ability of officials in formulating policy or program to be implemented by government officials in the community groups that participate jointly implement programs or policies that have been decided who should be endorsed or supported by the existing infrastructure*

*With the precision of government see the potential developed by a region, as well as the construction carried out did not result in new problems it is necessary environmental conditions been created for a well-ordered society with the creation of gender equality therein. This is necessary in order to avoid overlapping in the implementation of policies implemented.*

*In this study, the method used is qualitative approach. Whereas the data analysis technique used is describing a situation or event. This research was conducted in Pelalawan district sub-district village Kerumutan Lipai Bulan. Whereas the object of this study in the implementation of an integrated program implemented in the village P2WKSS Lipai Bulan. With the focus on the development program launched by the government district seen from the factors that influence the success of the programs implemented Lipai Bulan this village. Theory used is the theory advanced by Budi Winarno.*

*After doing some research, the writer can see the success factors that are owned by the district represented by agency child protection women's empowerment and family planning in implementing an integrated program P2WKSS namely the availability of regulation, the district government's cooperation with the private sector, adequate resources, facilities and infrastructure, then the last one is the budget. With these factors there is also a great good governance in the implementation of programs that do.*

**Keywords: Implementation, program mechanism, gender mainstreaming.**

## **Pendahuluan**

Perempuan dan permasalahannya sekarang ini sudah menjadi isu prioritas baik nasional maupun internasional. Telah banyak komitmen nasional dan internasional yang disepakati dalam kaitannya dengan permasalahan perempuan. Beberapa komitmen nasional antara lain terdapat pada Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJMN 2004-2009 yang menyebutkan sasaran dalam pembangunan pemberdayaan perempuan adalah : terjaminnya keadilan gender dalam berbagai perundangan, program pembangunan dan kebijakan publik; menurunnya kesenjangan pencapaian pembangunan antara perempuan dan anak; serta meningkatnya kesejahteraan dan perlindungan anak.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas penulis lebih terfokus pada tugas Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Pelalawan, khususnya di Bidang Pengarusutamaan Gender (PUG) yang mempunyai tugas : melaksanakan kegiatan Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dalam rangka pemberdayaan perempuan, pengembangan dan penerapan wawasan gender, peningkatan kesejahteraan keluarga.

Salah satu kegiatan didalam Pengarusutamaan Gender (PUG) melalui peningkatan peran perempuan dalam pembangunan adalah melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Program ini merupakan salah satu upaya mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera dan bahagia untuk pembangunan

masyarakat desa atau kelurahan, dengan perempuan sebagai penggeraknya.

Pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian, Yakni :

1. Bagaimana analisis pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Tahun 2012-2013?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan P2WKSS di Desa Lipai Bulan?

## **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Desa Lipai Bulan Tahun 2012-2013.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan P2WKSS di Desa Lipai Bulan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai pengembangan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang

- diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada.
2. Secara teoritis penelitian ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga konsep yang benar dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya.
  3. Berguna bagi pihak-pihak lain untuk mendapatkan data informasi yang meneliti permasalahan yang sama.

### **Kerangka Teoritis**

Ada beberapa hal pokok yang menjadi kerangka teoritis dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk itu penulis akan mengutip beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan masalah yang hendak dikaji.

Implementasi sendiri menurut **Budi Winarno (2002)**, yang mengatakan bahwa implementasi kebijakan dibatasi sebagai menjangkau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu pemerintah dan individu-individu swasta (kelompok-kelompok) yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijaksanaan sebelumnya. Sedangkan menurut **Daniel A. Mazmanian** dan **Paul Sabatier (1979)** sebagaimana dikutip dalam buku **Solihin Abdul Wahab (2008: 65)**, mengatakan bahwa, yaitu,

*“Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan focus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”*

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada

akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu : tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

**Subarsono (2008:89)**

mengemukakan beberapa teori dari beberapa ahli mengenai implementasi kebijakan, yaitu:

a. Teori George C. Edward

Dalam pandangan Edward III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, yaitu :

1. Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.
2. Sumberdaya, dimana meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
3. Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. **Edward III (1980:98)** menyatakan bahwa sikap dari pelaksana kadangkala menyebabkan masalah apabila sikap atau cara pandangnya berbeda dengan pembuat kebijakan. Oleh karena itu, untuk

- mengantisipasi dapat mempertimbangkan atau memperhatikan aspek penempatan pegawai (pelaksana) dan insentif.
4. Struktur Birokrasi, merupakan susunan komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja serta adanya kejelasan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda diintegrasikan atau dikoordinasikan, selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan (*Edward III, 1980;125*) Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi.

b. Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Teori ini berpendapat bahwa terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu

Karakteristik masalah (*tractability of the problems*)

1. Tingkat kesulitan teknis dari masalah yang bersangkutan dimana di satu pihak terdapat beberapa masalah sosial yang secara teknis mudah dipecahkan, seperti kekurangan persediaan air bersih bagi penduduk.
2. Tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran. Hal ini berarti bahwa suatu program akan relative mudah diimplementasikan apabila kelompok sasarannya adalah homogen, karena tingkat

pemahaman kelompok sasaran relative sama.

3. Proporsi kelompok sasaran terhadap total populasi, dimana sebuah program akan relative sulit diimplementasikan apabila sasarannya mencakup semua populasi dan sebaliknya sebuah program relatif mudah diimplementasikan apabila jumlah kelompok sasarannya tidak terlalu besar
4. Cakupan perubahan perilaku yang diharapkan dimana sebuah program yang bertujuan memberikan pengetahuan atau bersifat kognitif akan relative mudah diimplementasikan dibanding program yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan Kecamatan Kerumutan Desa Lipai Bulan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu Desa Lipai Bulan. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan informan yang dinilai layak sebagai sumber informasi penelitian. Dalam menentukan informan penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan memilih unsur-unsur tertentu yang dianggap penting dan benar-benar mengetahui informasi mengenai permasalahan

penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Kegiatan Program Terpadu P2WKSS di Desa Lipai Bulan**

Telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) merupakan hal yang harus diselenggarakan diseluruh Indonesia dikarenakan tuntutan zaman yang semakin maju, maka dengan itu harus adanya emansipasi wanita diseluruh Indonesia agar terciptanya keluarga sejahtera diseluruh Indonesia. Makapada bab ini akan diuraikan secara mendalam mengenai Program Terpadu P2WKSS yang diselenggarakan di Desa Lipai Bulan Kec. Kerumutan Kab. Pelalawan.

Dikarenakan Kabupaten Pelalawan yang belum mengesahkan Peraturan Daerah tentang Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat (P2WKSS) (..sedang dalam pembahasan..) maka disangkutkan dengan RPJMD yang menjadi landasan utama tentang peraturan yang mengacu pada pembangunan pemberdayaan perempuan : yang disebutkan adalah terjaminnya keadilan gender dalam berbagai perundangan, program pembangunan dan kebijakan publik; menurunnya kesenjangan pencapaian pembangunan antara perempuan dan anak; serta meningkatnya kesejahteraan dan perlindungan anak.

Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak yang menjadi wakil instansi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan Program terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Dalam menjalankan langkah-langkah Program tersebut

tentunya tidaklah berjalan dengan mudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun di lain pihak Pemerintah Kabupaten Pelalawan juga akan mendapatkan tantangan sebagai penghambat dari pembinaan yang dilakukan.

Oleh karena niat masyarakatnya yang diwakili oleh Kepala Desa Lipai Bulan yaitu Bpk. Asril yang sangat ambisius dalam Program Desa Binaan ini, yaitu Bpk. Asril lah yang menjadi leader dan menjadi panutan bagi para masyarakat di lipai bulan. Beliau lah yang mengajak, membangun semangat, memberikan motivasi kepada masyarakatnya untuk bisa menjadi berkembang lebih baik dengan Program Terpadu P2WKSS ini.

Adapun Program Terpadu P2WKSS ini memiliki ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan, berikut ini merupakan ketentuan Program Terpadu P2WKSS :

Program terpadu P2WKSS memiliki 3 (tiga) kelompok kegiatan, yaitu:

#### **1. Kelompok Kegiatan Dasar (KKD):**

- Pengumpulan data dasar dari sektor terkait dalam kegiatan P2WKSS;
- Penyusunan Rencana Kerja Kelompok;
- Kegiatan Penyuluhan :
- Penyuluhan kesehatan dasar dan gizi ibu dan anak termasuk didalamnya posyandu;
- Peningkatan pemyarakatan Dasa Wisma;
- Pengelolaan keuangan keluarga dan kewirausahaan;
- Penyuluhan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) serta Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT);
- Penyuluhan tentang pemenuhan hak dan kesehatan reproduksi;
- Pemantapan 10 program pokok PKK;
- Penyuluhan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan;



- Pemantapan wawasan kebangsaan;
- Percepatan pemberantasan buta aksara;
- Pendidikan wawasan kebangsaan;

## **2. Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL); dan**

- Pelayanan
- Peningkatan pendapatan keluarga
- Pemantapan pelayanan kesehatan ibu dan anak
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan oleh berbagai instansi terkait dan Kegiatan 10 Program Pokok PKK
- Pendampingan
- Perluasan kesempatan kerja dan berusaha bagi perempuan untuk meningkatkan penghasilan bagi diri dan keluarganya
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam lingkup pembinaan anak dan remaja.

## **3. Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP).**

- Pemantauan dan penilaian;
- Kegiatan yang berkelanjutan
- Kursus atau pelatihan P2WKSS Desa/Kelurahan;
- Penyuluhan Keluarga Bahagia Sejahtera yang ada di wilayah binaan Program Terpadu P2WKSS
- Kegiatan penyuluhan dan pengembangan kesadaran hukum (Kadarkum) bagi perempuan di Desa/Kelurahan binaan.
- Tindak lanjut seluruh aktifitas kelompok kegiatan.

Dalam pembahasan disini penulis akan menjelaskan program terpadu yang telah dilaksanakan di Desa Lipai Bulan dengan segala faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan dalam melaksanakan pembinaan di Desa Lipai Bulan. Dalam Program Terpadu P2WKSS di Desa

Lipai Bulan dapat diuraikan Sebagai Berikut :

### **1. Kesetaraan dan keadilan gender mengurangi perilaku Eksploitasi**

Program ini merupakan program terpenting dalam pembangunan moral baru bagi wanita yang ada di Desa Lipai Bulan karena program ini merupakan program penyetaraan gender yang mungkin bagi masyarakat Desa yang awam tentang ilmu kesetaraan gender, awal dari program ini ialah memberikan penyuluhan terhadap seluruh wanita di Desa Lipai Bulan agar masyarakat yang belum tahu tentang kesetaraan gender didalam kehidupan dapat mengerti dengan melakukan penyuluhan ini, terutama bagi para Kaum Wanita yang sangat di bina dari seluruh etika maupun dari cara berpikir seorang wanita.

### **2. Penyuluhan serta pelaksanaan keluarga berencana dan kependudukan**

Program penyuluhan ini merupakan program pembinaan terhadap keluarga muda atau pasangan yang baru menikah, program ini menekankan bahwa memiliki 2 anak saja sudah cukup. Dikarenakan didalam kependudukan di Indonesia yang saat ini sangat membludak dan memiliki sangat banyak manusia dalam arti didalam satu keluarganya memiliki anak lebih dari 2.

### **3. Peningkatan keterampilan perempuan untuk menambah pendapatan keluarga**

Dalam program ini, wanita di Desa Binaan ini diberikan binaan yang berupa untuk memberikan pengetahuan soal keterampilan tangan, pembinaan ini dilakukan oleh Anggota PPK dari Pemerintah Kabupaten yang biasanya mempunyai program sendiri dalam membuat kerajinan atau keterampilan tangan. Pembinaan ini bertujuan agar menambah ilmu bagi wanita yang ada di Desa Lipai Bulan, bahan bahan untuk

membuat keterampilan tangan ini hanya merupakan bahan-bahan bekas yang tidak terpakai.

#### **4. Peningkatan peran dan fungsi perempuan di bidang kesejahteraan sosial**

Kalau dalam program ini diberikan binaan kepada seluruh wanita di Desa Lipai Bulan untuk dapat aktif dalam organisasi perempuan yang ada atau yang telah dibentuk sebelumnya, baik dari Organisasi PKK maupun DW. Karena dampak dari aktifnya wanita di Desa Lipai Bulan ini dalam organisasi memberikan hal-hal yang positif dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang ada di Desa Lipai Bulan. Aktif dalam Organisasi PKK maupun DW memberikan wanita Desa Lipai Bulan ini banyak ilmu-ilmu baru untuk mengikuti perkembangan zaman dan ini sangat bagus dalam peran dan fungsi perempuan di bidang kesejahteraan sosial.

#### **5. Peningkatan keterampilan perempuan di bidang Industri Kecil / Industri Rumah Tangga / kewirausahaan**

Dalam Program ini panitia pelaksana memberikan bahan-bahan yang akan digunakan ataupun dipakai untuk seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa ini. Bahan tersebut merupakan hewan ternak, yang terdiri dari, 5 ekor kambing, 50 ekor itik, 50 ekor ayam, 500 ekor ikan lele. Mekanisme Pengerjaan Program Terpadu untuk membina seluruh wanita di Desa Lipai Bulan ini ialah dengan memberikan solusi baru agar didalam setiap rumah tangga masyarakatnya tidak kekurangan dalam bidang ekonomi. Dengan cara apa? Dengan cara berwirausaha kecil-kecilan yang bisa dikatakan adalah kerja sampingan yang bisa dilakukan oleh seluruh wanita di Desa Lipai Bulan ini. Jadi seluruh masyarakat Desa Lipai Bulan ini yang dari laki-lakinya tidak terganggu untuk mencari nafkah setiap harinya dan beban nafkah untuk keluarga pun tidak terlalu berat, karena dibantu oleh para wanita atau Ibu-Ibu

yang sudah di bina menjadi lebih baik menjadi lebih punya kreatifitas tersendiri untuk menjadi wanita yang punya usaha sendiri. Dengan demikianlah, ekonomi didalam keluarga pun dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menjadikan Desa Lipai Bulan ini sejahtera dalam ekonominya

#### **6. Swadaya dan gotong royong masyarakat**

Swadaya dan gotong royong disini merupakan program untuk keseluruhan masyarakat di Desa Lipai Bulan. Bukan hanya wanita-wanita saja tetapi seluruh masyarakat disini diberikan pembinaan yang menyeluruh dalam ilmu gotong royong atau membantu sesama. Terbukti dengan swadaya dan gotong royong ini membantu masyarakat yang sangat keterbelakang ekonominya di Desa Lipai Bulan, seluruh masyarakat Desa Lipai Bulan bergotong royong membuat rumah yang layak huni dan memberikan rumah tersebut untuk masyarakat yang keterbelakang ekonominya atau bisa kita sebut sangat tidak mampu dan tidak mempunyai rumah yang layak.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Terpadu P2WKSS di Desa Lipai Bulan**

##### **Faktor Pendukung :**

- a. Tersedianya Regulasi.
- b. Adanya kerjasama Pemda dengan pihak swasta.
- c. Sumber daya yang memadai
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Anggaran

##### **Faktor Penghambat :**

- a. Modernisasi, Industrialisasi, dan Urbanisasi
- b. Kemiskinan
- c. Kondisi dan perubahan sosial

## KESIMPULAN

Dilihat dari faktor-faktor keberhasilan yang terdapat dalam pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS ini yang serupanya didalam Pemerintah Kabupaten Pelalawan yang merupakan panitia pelaksana kegiatan ini mempunyai good governance yang sangat bagus. Adapun makna nya ialah.

- a. Nilai-nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat dalam pencapaian tujuan (nasional), kemandirian, sustainable development, dan keadilan sosial.
- b. Aspek-aspek fungsional dari pemerintahan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Tidak hanya terdapat good governance dalam pelaksanaan kegiatan Program Terpadu P2WKSS tersebut juga keberhasilan Program ini didukung oleh faktor tersedianya regulasi, adanya kerjasama Pemerintah Kabupaten dengan pihak Swasta, sumber daya yang memadai, sarana dan prasarana, kemudian yang terakhir ialah anggaran dan juga didalam kerjasama dari Pemerintah Kabupaten dan masyarakat Desa Lipai Bulan ini menjadikan faktor utama dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan Program Terpadu P2WKSS ini. Dengan optimisme yang diniatkan dari awal menjadikan hal-hal yang bahkan sulitpun membuatnya menjadi lebih mudah untuk dikerjakan. Asalkan melakukan pekerjaan apapun itu dengan menggunakan hati. Mungkin karena seluruh pengerjaan pelaksanaan kegiatan ini menggunakan hati maka tercapailah hasil yang sangat memuaskan.

## SARAN

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini penulis akan memberikan saran yang dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih masukan agar kedepannya menjadi lebih baik. Adapun saran atau rekomendasi yang diberikan diantaranya :

1. Didalam pemberian tugas oleh panitia pelaksana yang akan memberikan penyuluhan ataupun pembinaan agar memberikan ruang kepada masyarakat atau yang dimaksudkan agar memberikan waktu luang dan tidak langsung mendesak untuk melakukan penyuluhan ataupun pembinaan didalam waktu yang sama.
2. Dalam pemberian anggaran setidaknya agar memberikan lagi anggaran yang lebih untuk hal pemberian bahan ataupun materi yang berupa itu bahan yang akan diberikan kepada masyarakat. Karena disini dapat kita lihat hanya beberapa masyarakat saja yang mendapatkan bahan dari kegiatan P2WKSS ini. Untuk kedepannya agar diberikan anggaran yang lebih supaya seluruh masyarakat yang akan di bina mendapatkan bahan bahan yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Faried, 2011. *Studi Kebijakan Pemerintahan*, Bifad Pers, Makassar
2. Dunn, W. N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
3. Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu



4. Solihin, Abd Wahab, 1997. *Analisis Kebijakan I*, Haji Mas Agung, Jakarta
5. Wahab, Solichin Abdul, 2008. *Analisis Kebijaksanaan: dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*, Jakarta, Bumi Aksara
6. Winarno, Budi, 2004. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Pressindo.
7. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Badan Pusat Statistik 2007, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*, Jakarta

**Sumber Lain :**

- Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
- Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJMN 2004-2009.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah.
- Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 41/KEP/MENGE.PPA/VII/2007 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga;
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah.
- 

**Skripsi :**

M Wira Anshori, “*Kepemimpinan penghulu perempuan dalam pemerintahan di kepenghuluan bangko sempurna kecamatan bangko pusako kabupaten rohil*” Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fisip, UNRI. 2014.

**Jurnal:**

Dr. Gumiawan Kamil Pasya. MSi, “*Peranan Wanita Dalam Kepemimpinan dan Politik*”. UPI Bandung, 2000.